



The Effect of Profitability on Stock Prices of LQ45 Firms Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Emiten LQ45

Mirna Triana^{1*}, Debbie Christine²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 16 July 2025

Revised: 20 July 2025

Accepted: 26 July 2025

Keywords:

LQ45;

Net Profit Margin;

Return On Assets;

Return On Equity;

Stock Price.

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of profitability, measured by Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM), on stock prices of companies listed in the LQ45 index of the Indonesia Stock Exchange between 2021 and 2023. The results show that only NPM significantly affects stock prices, while ROA and ROE do not have a significant individual effect. The F-test indicates that all three profitability ratios together have a significant effect on stock prices, suggesting that although individual ratios may not sufficiently explain stock price movements, their combined effect provides a more complete picture of a company's financial health. The Fixed Effect Model (FEM) used in this study effectively controls for unobserved heterogeneity among companies. The adjusted R² value of 47.1% suggests that while profitability plays an important role in explaining stock price variation, other factors such as market sentiment, macroeconomic conditions, and external variables also influence stock prices. The findings highlight that investors tend to assess profitability through a composite approach, considering multiple financial ratios together rather than relying on a single metric. This study provides valuable insights into how investors react to financial signals in emerging market contexts and emphasizes the importance of external factors in shaping investment decisions.

This is an open access article under
the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Mirna Triana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama,
Bandung, Indonesia

Email: Mirnaaa.tr@gmail.com

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini tengah menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bank Dunia memproyeksikan perlambatan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2023 ke kisaran 2,8%–3,2%. Di tingkat domestik, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga menunjukkan tren melambat, dari 5,31% pada tahun 2022 menjadi 5,05% pada tahun 2023 (Sipayung, 2024).

Namun, dinamika pasar modal Indonesia justru menunjukkan perkembangan menarik. Meskipun Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat mengalami koreksi di awal tahun 2023, secara keseluruhan pasar menunjukkan kinerja positif, ditandai dengan rekor tertinggi dalam jumlah IPO dan kapitalisasi pasar yang mencapai Rp11.762 triliun (Andrianto, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa perlambatan ekonomi tidak serta-merta berdampak negatif bagi seluruh sektor atau perusahaan di pasar modal.

Fenomena perubahan komposisi indeks LQ45 sepanjang tahun 2023 menjadi indikator lain dari ketidakmerataan dampak perlambatan ekonomi terhadap perusahaan-perusahaan publik. Enam emiten dikeluarkan dari indeks, sementara enam emiten lainnya masuk menggantikan posisi tersebut (Elga Nurmutia, 2023). Kondisi ini memperkuat pentingnya analisis kinerja keuangan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama melalui analisis rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), yang dinilai mampu memberikan gambaran atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kusumastuti, 2023).

Dalam teori keuangan, khususnya teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik biasanya mengirimkan sinyal positif kepada pasar, yang diharapkan akan berdampak pada kenaikan harga saham. Teori ini berasumsi bahwa informasi keuangan, seperti rasio profitabilitas, mencerminkan ekspektasi keuntungan di masa depan dan menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Brigham & Houston, 2014).

Namun, dalam praktiknya, hubungan antara rasio profitabilitas dan harga saham tidak selalu linier atau konsisten. Kasus PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) mencerminkan fenomena menarik tersebut. JPFA mencatatkan penurunan ROA dan ROE masing-masing menjadi 0,04% dan -0,09% pada kuartal I 2023, namun harga sahamnya justru meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (Hariyanto, 2024). Sebaliknya, BMRI mencatatkan kinerja keuangan yang kuat dengan ROE sebesar 23,2% dan laba bersih Rp55,06 triliun (Burhan, 2024), tetapi harga sahamnya sempat terkoreksi sebesar 1,9% (Dwi, 2023).

Data historis saham JPFA dan BMRI selama periode 2021–2023 menunjukkan bahwa fluktuasi harga saham tidak selalu sejalan dengan perubahan rasio profitabilitas. Pada JPFA, misalnya, ROA dan ROE sempat meningkat pada 2022, namun harga saham justru turun. Sebaliknya, pada 2023, saat rasio profitabilitas menurun, harga saham mengalami kenaikan. Kondisi serupa terlihat pada BMRI, di mana ROA dan ROE terus meningkat dari tahun ke tahun, tetapi harga saham justru menurun pada 2023. Hal ini menandakan bahwa faktor-faktor lain di luar profitabilitas, seperti persepsi pasar, ekspektasi masa depan, kondisi makroekonomi, sentimen investor, dan strategi perusahaan, turut mempengaruhi harga saham.

Menurut (Suratna & Widjanarko, 2020), rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk memperoleh laba, yang pada akhirnya menjadi

pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi, di mana Return On Assets (ROA) dalam beberapa studi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Sarumpaet & Puspitasari, 2023);(Dianita & Phety, 2021); (Sa'idah et al., 2022), sementara penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang signifikan (Nugraha, 2021);(Christine & Winarti, 2022); (Rachman et al., 2020).

Hal ini menandakan bahwa fluktuasi harga saham tidak semata-mata ditentukan oleh profitabilitas, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang bersifat internal maupun eksternal perusahaan. Dalam literatur keuangan, terdapat beberapa penjelasan teoretis mengenai ketidakcocokan antara profitabilitas dan harga saham.

KAJIAN PUSTAKA

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dapat menyampaikan informasi kepada pihak eksternal, khususnya investor, melalui tindakan atau pengungkapan tertentu untuk mengurangi asimetri informasi (Brigham & Houston, 2014). Dalam konteks ini, perusahaan dengan prospek keuangan yang baik cenderung memberikan sinyal positif melalui laporan keuangan atau kebijakan pendanaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Informasi yang akurat dan relevan sangat penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Suganda, 2018). Kinerja keuangan yang ditampilkan melalui rasio-rasio seperti ROA, ROE, dan NPM dapat menjadi sinyal mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, yang pada akhirnya memengaruhi ekspektasi investor terhadap nilai saham. Semakin baik kinerja yang ditampilkan, semakin kuat sinyal positif yang diterima pasar, dan hal ini akan berdampak pada meningkatnya minat investor serta nilai saham perusahaan (Bustani, 2020). Dengan demikian, pengungkapan informasi keuangan yang transparan dan positif menjadi strategi penting dalam membangun kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap prospek perusahaan di masa mendatang.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer dan banyak digunakan sebagai sarana investasi. Menurut (Dewi & Brata, 2020), saham adalah surat berharga yang menjadi bukti kepemilikan seseorang atau badan usaha atas sebagian aset perusahaan yang menerbitkannya. Pemegang saham memiliki hak atas sebagian laba perusahaan, yang biasanya dibagikan dalam bentuk dividen. Saham juga mencerminkan partisipasi modal dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas, yang memberikan hak kepada pemiliknya atas pendapatan dan aset perusahaan sesuai dengan porsi kepemilikannya (Larasati et al., 2022).

Bagi perusahaan, penerbitan saham menjadi salah satu alternatif pendanaan jangka panjang yang dapat digunakan untuk mendukung operasional atau ekspansi usaha. Sementara bagi investor, saham menawarkan potensi imbal hasil yang relatif tinggi, meskipun disertai dengan risiko yang sebanding. Oleh karena itu, saham tidak hanya berfungsi sebagai bukti kepemilikan, tetapi juga sebagai alat investasi strategis yang dapat mencerminkan ekspektasi terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang.

Harga saham merupakan indikator penting yang mencerminkan nilai suatu perusahaan di mata pasar. Menurut Zubir dalam (Gultom et al., 2019), harga saham mencerminkan kualitas pengelolaan

perusahaan oleh manajemen dalam menciptakan prospek usaha yang menguntungkan dan bertanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan (stakeholders). Secara umum, harga saham ditentukan oleh mekanisme pasar, yaitu melalui interaksi antara permintaan dan penawaran. Peningkatan permintaan terhadap suatu saham cenderung menyebabkan kenaikan harga, sementara peningkatan penawaran dapat menekan harga saham (Maryanti et al., 2023).

Pergerakan harga saham bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kinerja keuangan perusahaan, prospek pertumbuhan, serta kebijakan manajemen. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa kondisi ekonomi makro, perubahan suku bunga, kebijakan pemerintah, hingga sentimen pasar dan global (Sukartaatmadja et al., 2023).

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik penting dalam manajemen keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Menurut (Irawati, 2006), analisis ini dilakukan dengan membandingkan dua variabel yang bersumber dari laporan keuangan guna menilai hasil usaha perusahaan dalam satu periode. (Kasmir, 2019) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan merupakan aktivitas membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan melalui pembagian satu angka dengan angka lainnya, baik dalam satu periode maupun antarperiode.

Lebih lanjut, (Tyas, 2020) menekankan bahwa rasio keuangan mampu menunjukkan berbagai indikator perubahan dalam kondisi keuangan maupun kinerja operasional perusahaan di masa lalu, sekaligus memberikan gambaran tren yang dapat mengindikasikan risiko serta peluang perusahaan ke depan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan proses sistematis dalam menilai performa perusahaan dengan membandingkan elemen-elemen laporan keuangan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, risiko, dan potensi pertumbuhan perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan indikator penting dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Menurut (Ridha et al., 2019), rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui aktivitas penjualan, pengelolaan kas, pemanfaatan modal, hingga operasional cabang dan sumber daya lainnya. Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas adalah untuk menilai pencapaian laba dalam suatu periode tertentu, menganalisis tren keuntungan dari waktu ke waktu, serta mengevaluasi efektivitas kinerja keuangan perusahaan. (Hasan, 2021) menyatakan bahwa rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui optimalisasi seluruh sumber dayanya.

Bagi investor dan pemegang saham, rasio profitabilitas memiliki nilai strategis karena berkaitan langsung dengan harga saham dan potensi dividen yang akan diterima (Rahayu, 2022). (Christine & Apriliana, 2021) bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dinilai memiliki prospek yang baik, sehingga lebih menarik bagi calon investor. Oleh karena itu, rasio profitabilitas berperan penting dalam menilai daya tarik investasi suatu perusahaan di pasar modal.

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas utama yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. Menurut (Kasmir, 2019), ROA mengukur hasil dari penggunaan seluruh aset perusahaan untuk memperoleh laba setelah pajak. Rasio ini sering disebut sebagai pengembalian atas investasi (Return on Investment/ROI), dan dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = (\text{Earning After Interest and Tax}) / (\text{Total Assets})$$

(Pramudya & Kusumah, 2022) menyatakan bahwa ROA dapat digunakan sebagai indikator efisiensi internal perusahaan, yaitu seberapa optimal aset perusahaan dimanfaatkan untuk menghasilkan laba. (Hervita Nenobais et al., 2022) juga menekankan bahwa ROA merefleksikan efisiensi kinerja perusahaan dalam pengelolaan aset secara keseluruhan.

Dalam sektor perbankan, profitabilitas menjadi aspek krusial karena sebagian besar dana berasal dari pihak ketiga. Oleh karena itu, ROA dianggap sebagai indikator terbaik untuk mengukur efektivitas pengelolaan keuangan dan daya tahan operasional perbankan (Niu & Wokas, 2021).

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri. (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal pemilik perusahaan. Semakin tinggi ROE, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola dana pemegang saham untuk memperoleh keuntungan. Rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = (\text{Earning After Interest and Tax}) / (\text{Shareholder's Equity})$$

(Afifah & Ramdani, 2023) menjelaskan bahwa ROE merefleksikan kekuatan posisi pemilik dalam perusahaan, sedangkan (Christine & Winarti, 2022) menyatakan bahwa rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan modal sendiri untuk menciptakan keuntungan. (Putri & Putri, 2023) menambahkan bahwa ROE merupakan indikator efektivitas manajemen dalam mengelola modal pemegang saham untuk memperoleh pengembalian yang maksimal.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Menurut (Setiyanti & SR, 2019), NPM diperoleh dengan membandingkan laba bersih terhadap total penjualan, yang menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap unit pendapatan. Rumus NPM dapat dituliskan sebagai:

$$\text{NPM} = (\text{Revenue} - \text{Cost}) / \text{Revenue}$$

Menurut (Prayitno & Mohd Saudi, 2020), rasio ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan non-operasional agar penjualan dapat menghasilkan laba bersih. NPM yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

(Amalya, 2018) menegaskan bahwa NPM juga memberi gambaran tentang stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan dengan margin laba bersih tinggi lebih mampu bertahan dalam situasi ekonomi yang menantang dan lebih menarik di mata investor, karena menunjukkan kemampuan menghasilkan keuntungan secara konsisten.

Laporan keuangan merupakan salah satu komponen utama dalam sistem informasi akuntansi yang menyediakan informasi penting mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut (Munawir, 2017), laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Informasi ini menjadi dasar bagi berbagai pihak dalam menilai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

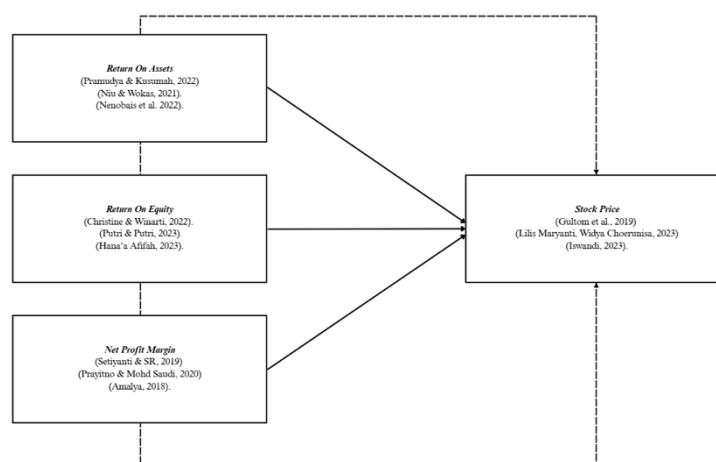
(Widiyani, 2023) menyatakan bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk mengenali atau menilai kesehatan perusahaan melalui analisis arus kas, baik secara parsial maupun keseluruhan. Laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Neraca menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu tanggal tertentu, sementara laporan laba rugi menunjukkan pendapatan dan beban selama periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas menggambarkan sumber, penggunaan, serta alasan perubahan dalam ekuitas perusahaan.

Laporan keuangan juga berfungsi sebagai media informasi yang merangkum dan melaporkan seluruh aktivitas keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, investor, dan kreditur. Dalam hal ini, analisis laporan keuangan diperlukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam dan membantu dalam proses pengambilan keputusan serta penilaian kinerja perusahaan (Rukli & Faisal, 2024).

Mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 201 tahun 2022, laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja entitas. Laporan ini adalah hasil akhir dari proses pencatatan dan penyusunan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan usahanya.

Berdasarkan uraian teori dan kajian literatur sebelumnya, maka dapat disusun paradigma penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel independen yang digunakan adalah Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), sedangkan variabel dependennya adalah harga saham.

Secara parsial, masing-masing variabel independen diasumsikan memiliki pengaruh terhadap harga saham secara terpisah. Sedangkan secara simultan, ketiga variabel independen tersebut dipertimbangkan memiliki pengaruh bersama terhadap harga saham.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan pembahasan mengenai hubungan antara Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap harga saham, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

H2: Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

H3: Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.

H4: Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel profitabilitas Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) dengan harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 hingga selesai dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan data harga saham yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada periode pengamatan, yang terdiri dari 45 perusahaan. Namun, hanya perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 selama tiga tahun berturut-turut (2021–2023) yang dijadikan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria utama bahwa perusahaan harus secara konsisten masuk dalam indeks LQ45 selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah perusahaan yang memenuhi syarat dan digunakan sebagai sampel penelitian berjumlah 35 perusahaan.

Tabel 1. Seleksi Populasi Menjadi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Populasi perusahaan index LQ45	45
2	Perusahaan yang tidak masuk LQ45 di BEI berturut-turut selama periode tahun 2021-2023	(10)
Total Jumlah Perusahaan yang Menjadi Sampel		35

Sumber: idx.co.id (data diolah peneliti)

Data yang digunakan dalam ini adalah data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka yang dapat penelitian diolah secara statistik, seperti nilai ROA, ROE, NPM, dan harga saham tahunan masing-masing perusahaan. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan (annual report) dan publikasi resmi Bursa Efek Indonesia. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk melihat hubungan antar variabel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak statistik EViews 12, yang berfungsi untuk mengolah dan menganalisis data panel. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari uji asumsi klasik yang meliputi: uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antar variabel independen, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan

bahwa varians error bersifat konstan (homoskedastik). Selanjutnya, dilakukan pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen, serta uji t (parsial) dan uji F (simultan) untuk menguji pengaruh masing-masing dan seluruh variabel independen terhadap harga saham. Pemilihan model regresi data panel terbaik dilakukan dengan tiga tahap pengujian, yaitu: uji Chow untuk membandingkan Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM), uji Hausman untuk membandingkan FEM dan Random Effect Model (REM), serta uji Lagrange Multiplier (LM) untuk membandingkan CEM dan REM. Model terbaik ditentukan berdasarkan nilai signifikansi dari masing-masing uji, dan apabila Fixed Effect Model dipilih, maka model tersebut digunakan untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik individu antar perusahaan yang memengaruhi hubungan antara profitabilitas dan harga saham.

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen meliputi ROA (X1), ROE (X2), dan NPM (X3), yang merupakan indikator profitabilitas perusahaan. Variabel dependen adalah harga saham (Y), yang mencerminkan nilai pasar dari perusahaan yang bersangkutan. Masing-masing variabel diukur berdasarkan nilai tahunan yang tercantum dalam laporan keuangan dan data pasar saham. Operasionalisasi variabel dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator diukur secara tepat dan relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dalam penelitian ini. Analisis dilakukan terhadap empat variabel, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Harga Saham (Stock Price), yang masing-masing terdiri atas 105 sampel data hasil observasi selama periode 2021–2023.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Statistik	ROA	ROE	NPM	HARGA SAHAM
Mean	6.652952	15.25981	14.60667	54.52838
Median	4.980000	11.75000	12.11000	4.700000
Maximum	35.82000	145.0900	139.7200	960.0000
Minimum	-52.0100	-83.9000	-99.8100	0.000000
Std. Deviation	9.823551	25.10868	23.42513	180.2084
Skewness	-0.996234	2.775101	-0.320774	3.775374
Kurtosis	15.26269	19.04323	17.61693	16.25168
Jarque-Bera	675.2531	1260.831	936.5403	1017.716
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	698.5600	1602.280	1533.700	5725.48
Sum Sq. Dev.	10036.22	65566.35	57068.61	3377405.
Observations	105	105	105	105

Sumber: Output EViews 12 (data diolah)

Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -52,01 dan nilai maksimum sebesar 35,82. Rata-rata nilai ROA adalah sebesar 6,6530 dengan standar deviasi 9,82355. Variabel ROE menunjukkan nilai minimum sebesar -83,90 dan nilai maksimum sebesar 145,09, dengan nilai rata-rata sebesar

15,2598 dan standar deviasi 25,10868. Sementara itu, NPM memiliki nilai minimum sebesar -99,81 dan maksimum sebesar 139,72. Rata-rata NPM sebesar 14,6067 dan standar deviasi 23,42513.

Untuk variabel dependen, yaitu harga saham, nilai minimum yang diamati adalah sebesar Rp 0 dan nilai maksimum sebesar Rp 39.025. Rata-rata harga saham adalah sebesar Rp 5.834,27 dengan standar deviasi sebesar Rp 6.640,59. Seluruh nilai tersebut menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antarperusahaan LQ45 selama periode pengamatan.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat (kolinearitas) antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	ROE	ROA	NPM
ROE	1.0000	0.8143	0.3483
ROA	0.8143	1.0000	0.5171
NPM	0.3483	0.5171	1.0000

Sumber: Output EViews 12 (data diolah)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai dari hubungan variabel independen satu ke variabel independen lainnya tidak ada yang melebihi 0,10 atau hubungan antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya <0,10. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Uji ini penting untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik, khususnya terkait kestabilan varians residual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser, dengan melihat nilai probabilitas (p-value) dari masing-masing variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser Test)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
C	4.019990	0.795595	5.027532	0.0000
ROA	-0.710021	0.090169	-7.874368	0.0000
ROE	0.537996	0.043621	12.33334	0.0000
NPM	0.000644	0.015018	0.042855	0.0340

Sumber: Output EViews 12 (data diolah)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji heteroskedastisitas pada Tabel 4 dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa variabel net profit margin (NPM), Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model Fixed Effect lebih baik dibandingkan dengan Common Effect dalam analisis regresi data panel. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antar unit cross-section.

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.702509	(34,67)	0.0000
Cross-section Chi-square	265.375045	34	0.0000

Sumber: Output EViews 12 (data diolah)

Berdasarkan hasil pada Tabel 5, diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa model Fixed Effect lebih baik digunakan daripada model Common Effect dalam mengestimasi data panel pada penelitian ini.

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model terbaik antara Fixed Effect dan Random Effect. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen berkorelasi dengan efek individual yang tidak dapat diamati. Jika terdapat korelasi, maka model yang tepat adalah Fixed Effect. Jika tidak, maka model Random Effect lebih tepat digunakan.

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	52.505871	3	0.0000

Sumber: Output EViews 12 (data sekunder diolah)

Berdasarkan hasil pada Tabel 6, diketahui bahwa nilai probabilitas uji Hausman sebesar 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa model Fixed Effect lebih tepat digunakan dalam penelitian ini dibandingkan dengan model Random Effect.

Berdasarkan hasil dari uji Chow dan uji Hausman, disimpulkan bahwa model regresi panel yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Model ini dipilih karena mampu menangkap perbedaan karakteristik individu antar perusahaan pada indeks LQ45 selama periode 2021–2023 secara lebih akurat. Berikut ini adalah hasil regresi menggunakan Fixed Effect Model:

Tabel 7. Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	99.98296	35.82353	2.790986	0.0068
ROA	26.12016	9.877489	2.644413	0.0102
ROE	-13.22525	5.803139	-2.278983	0.0259
NPM	-1.192328	1.037049	-1.149732	0.2543

Sumber: Output EViews 12 (data sekunder diolah)

Berdasarkan hasil uji Chow dan Hausman, model regresi panel yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM), karena mampu menangkap perbedaan karakteristik antar perusahaan dalam indeks LQ45 selama periode 2021–2023. Hasil estimasi regresi panel dengan metode FEM disajikan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
C	68.56385	22.35836	3.066586	0.0028
NPM	-0.273397	0.899059	-0.304092	0.7617
ROA	-1.568085	3.461921	-0.452952	0.6516
ROE	0.025580	1.236706	0.020684	0.9835

Sumber: Output EViews 12 (data diolah)

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 68.56385 - 0.273397 \cdot \text{NPM} - 1.568085 \cdot \text{ROA} + 0.025580 \cdot \text{ROE}$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

X₁ : Net Profit Margin (NPM)

X₂ : Return on Asset (ROA)

X₃ : Return on Equity (ROE)

Interpretasi koefisien regresi sebagai berikut:

Konstanta (C) sebesar 68.56385 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen (NPM, ROA, dan ROE) bernilai nol, maka harga saham diprediksi sebesar Rp68,56385. Nilai probabilitas sebesar 0.0028 (< 0.05), menunjukkan bahwa konstanta signifikan secara statistik.

Net Profit Margin (NPM) memiliki koefisien negatif sebesar -0.273397, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan NPM sebesar 1% ceteris paribus akan menurunkan harga saham sebesar Rp0.273397. Namun, nilai probabilitas sebesar 0.7617 (> 0.05) menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

Return on Asset (ROA) juga menunjukkan koefisien negatif sebesar -1.568085, yang berarti peningkatan ROA sebesar 1% diasumsikan dapat menurunkan harga saham sebesar Rp1.568085. Meskipun demikian, nilai probabilitas sebesar 0.6516 (> 0.05) mengindikasikan bahwa pengaruhnya tidak signifikan.

Return on Equity (ROE) memiliki koefisien positif sebesar 0.025580, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar Rp0.025580. Namun, probabilitas sebesar 0.9835 (> 0.05) juga menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t disajikan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Uji t Parsial

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
C	4.019990	0.799595	5.027532	0.0000
ROA	-0.710021	0.090169	-7.874368	0.9659
ROE	0.537996	0.043621	12.33334	0.6421
NPM	0.000644	0.015018	0.042855	0.0340

Sumber: Output EViews 12 (data diolah)

Berikut ini kesimpulan dari output uji hipotesis Tabel 9 secara parsial:

- 1) Berdasarkan output didapatkan nilai probabilitas Return on Asset (ROA) sebesar $0,9659 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel Return on Asset (ROA) secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2021-2023.
- 2) Berdasarkan output didapatkan nilai probabilitas Return on Equity (ROE) sebesar $0.6421 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel Return on Equity (ROE) secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2021-2023.
- 3) Berdasarkan output didapatkan nilai probabilitas Net Profit Margin (NPM) sebesar $0.0340 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel Net Profit Margin (NPM) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2021-2023. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Uji F Simultan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.019990	0.799595	5.027532	0.0000
ROA	-0.710021	0.090169	-7.874368	0.9659
ROE	0.537996	0.043621	12.33334	0.6421
NPM	0.000644	0.015018	0.042855	0.0340

Sumber: Output EViews 12 (data diolah)

Dilihat dari hasil output eviews 12 pada Tabel 10 dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F-statistic sebesar 31.84854 lebih besar dari nilai F tabel yang didapatkan peneliti sebelumnya sebesar 2,25. Selain itu nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.000000 dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai F-statistic > F tabel dan nilai probabilitas Fstatistic < α , maka dapat dikatakan bahwa Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar secara berturut-turut pada tahun 2021 - 2023.

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya presentase variasi seluruh variabel terikat yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi (variasi independen) yang dihasilkan, sisanya dijelaskan oleh variasi variabel lain diluar model yang digunakan. Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui adjusted R Square. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai
R-squared	0.486124
Adjusted R-squared	0.470861
S.E. of regression	3.262732
F-statistic	31.84854
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output EViews 12 (data diolah)

Uji koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen (ROA, ROE, dan NPM) dapat menjelaskan variabel dependen (harga saham). Tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai koefisien Adjusted R Square sebesar 0,470861 atau 47% menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya yaitu (100% - 47% = 53%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset dan tingkat pengembalian atas modal sendiri belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan nilai saham selama periode penelitian.

Sebaliknya, NPM ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa tingkat keuntungan bersih perusahaan menjadi salah satu indikator penting yang dilihat oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan. Secara simultan, ketiga indikator profitabilitas yang diteliti ROA, ROE, dan NPM secara bersama-sama terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Bagi perusahaan, khususnya yang tergabung dalam indeks LQ45, penting untuk memprioritaskan peningkatan Net Profit Margin melalui efisiensi operasional, pengendalian biaya, dan peningkatan produktivitas. Perusahaan juga disarankan untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan serta menyampaikan informasi prospektif secara terbuka agar dapat memberikan sinyal positif kepada pasar. Meskipun ROA dan ROE tidak berpengaruh secara parsial, perusahaan tetap perlu memperkuat kedua rasio tersebut melalui optimalisasi pemanfaatan aset produktif dan strategi pembiayaan yang efisien, agar kinerja jangka panjang perusahaan tetap sehat dan menarik di mata investor.

Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mempertimbangkan NPM sebagai indikator utama dalam menilai prospek suatu saham, khususnya di sektor-sektor yang sensitif terhadap efisiensi operasional. Selain itu, investor sebaiknya tidak hanya bergantung pada rasio keuangan semata, melainkan juga memperhatikan dinamika industri, stabilitas ekonomi makro, serta kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi kinerja emiten secara tidak langsung. Strategi investasi yang terdiversifikasi dan berbasis analisis fundamental

serta teknikal tetap disarankan agar dapat mengurangi risiko investasi dan meningkatkan potensi imbal hasil.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, perlu disadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain pada jumlah variabel independen yang hanya mencakup tiga rasio keuangan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian lanjutan mempertimbangkan untuk menambahkan variabel lain, seperti current ratio, debt to equity ratio, earnings per share, atau rasio aktivitas seperti inventory turnover dan receivable turnover, guna memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. Selain itu, memperluas periode observasi dan cakupan sampel di luar indeks LQ45 akan meningkatkan daya generalisasi hasil penelitian, serta membuka peluang untuk menganalisis perbedaan pengaruh antar sektor industri di pasar modal Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bimbingan selama proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, H., & Ramdani, D. (2023). Pengaruh ROA dan ROE terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Hotel, Rekreasi dan Pariwisata. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(2), 47–65. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i2.1313>
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 157–181. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1096>
- Brigham & Houston. (2014). *Essentials of Financial Management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto*. (11th ed.). Salemba Empat.
- Bustani, B. (2020). The Effect Of Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dividend Payout Ratio (DPR) And Dividend Yield (DY) On Stock Prices In The Subsectors Insurance Company Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(3), 170–178. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i3.113>
- Christine, D., & Apriliana, T. (2021). The Influence of Profitability, Technical Analysis Education and Liquidity Toward Stock Price: An Empirical Study on Banking Sector in Indonesia. *Review of International Geographical Education (RIGEO)*, 11(1), 2021. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.1.42>
- Christine, D., & Winarti, W. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham. *Owner*, 6(4), 4113–4124. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1096>
- Dewi, F. K., & Brata, I. O. dewa. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(2), 1705–1718.
- Dianita, M., & Phety, D. T. O. (2021). The Effect Of Return On Assets (ROA) And Return On Equity (ROE) Towards Changes In Share Prices. *Turkish Journal of Computer and Mathematics*

- Education (TURCOMAT)*, 12(8), 2. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/effect-return-on-assets-roa-equity-roe-towards/docview/2623462356/se-2>
- Dwi, C. (2023). *Jangan Kaget! Saham Bank Mandiri (BMRI) Berubah Jadi Rp 5.250*.
- Elga Nurmutia. (2023, February 5). *Mengintip Prospek Penghuni Baru Indeks LQ45, Ada Saham ACES hingga SIDO*. <https://www.liputan6.com/saham/read/5198687/mengintip-prospek-penghuni-baru-indeks-lq45-ada-saham-aces-hingga-sido?page=3>
- Gultom, M. L., Purba, D. P., Zepria, & Sinaga, R. (2019). Pengaruh Current Ratio (Rasio Lancar), Return on Equity Dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Harga Saham Pada Sector Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Global Manajemen*, 8(1), 35–44.
- Hariyanto. (2024). *Bedah Saham JPFA, Bagaimana Prospeknya di 2024 Ini?*
- Hasan, H. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Kibi Garden Pare's. *Jurnal Kewirausahaan*, 8(1), 57–69.
- Hervita Nenobais, A., Sia Niha, S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 10–22. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i1.1146>
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Pustaka. <https://onsearch.id/Author/Home?author=Susan+IRAWATI>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumastuti, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Larasati, E. I., Kenotariatan, M., Fauzi, A., Luna, A., & Kenotariatan, R. M. (2022). Penggunaan Saham Preferen Dalam Menentukan Joint Venture. *Penggunaan Saham Preferen Dalam Penentuan Joint Venture*, 5(1), 63–74.
- Maryanti, L., Choerunisa, W., & Wijaya, A. (2023). THE INFLUENCE OF EARNINGS PER SHARE, DIVIDEND PAYOUT RATIO, AND DEBT TO ASSET RATIO ON STOCK PRICES (Empirical Study on Trading Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2021-2022 Period). *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Munawir, S. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Niu, F. A. L., & Wokas, H. R. N. (2021). Analisis Komparasi Rasio Profitabilitas Bank BUMN Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 12(2), 447–463.
- Nugraha, A. F. N. (2021). *PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM (Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)*. <https://repository.widyatama.ac.id/items/4388792b-1332-46a8-83c1-11f9a516bc21>
- Pramudya, B. A., & Kusumah, R. W. R. (2022). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN Periode 2014-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2228–2238. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2768>
- Prayitno, Y. H., & Mohd Saudi, M. H. (2020). The effect of cash ratio and receivable turnover on net profit margin: Study on industry of consumer goods companies that're listed on the isx at the term of 2016-2018. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 7304–7312.

<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85084505719&doi=10.37200%2FIIJPR%2FV24I7%2FFPR270700&partnerID=40&md5=3e6100eada474a56660289d8b0948b82>

- Putri, G. C. T., & Putri, E. (2023). The Influence of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Asset Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR), and Net Profit Margin (NPM) on Stock Prices. *The International Journal of Business Management and Technology*, 7(1), 580–591. www.theijbmt.com
- Rachman, Y. T., Rachmat, R. A. H., & Oktaviani, A. S. (2020). The impact of earning per share (eps), return on assets (roa) and debt to equity ratio (der) on stock price (empirical study in automotive sub sector manufacturing *PalArch's Journal of ...*, 17(Idx), 3083–3093.
- Rahayu. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. *Owner*, 6(3), 1432–1445. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.924>
- Ridha, A., Nurhayati, & Fariz, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *SIMEN (Akuntansi Dan Manajemen) STIES*, 10(1), 77–85.
- Robertus Andrianto. (2023, December 30). *IHSG 2023 Tak Terbandung, Catat Rekor Baru Hingga Sentuh 7300*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20231230023432-128-501422/ihs-2023-tak-terbandung-catat-rekor-baru-hingga-sentuh-7300>
- Rukli, E., & Faisal, F. (2024). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2013 – 2022. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 246–262. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i1.735>
- Sa'idah, B. A., Kusno, H. S., & Ramli, R. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Bank Umum Swasta di Era Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 18(1), 72–81. <https://doi.org/10.31940/jbk.v18i1.72-81>
- Sarumpaet & Puspitasari. (2023). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERGOLONG INDEKS LQ 45. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, 2(1), 239–253. <https://doi.org/10.33197/bes.vol2.iss1.2022.1543>
- Setiyanti, S. W., & SR, D. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Stie Semarang*, 11(02), 15–30. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v11i02.364>
- Sipayung Ronald S.G.S. (2024, February 11). Sekretariat Kabinet Republik Indonesia | Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2023 dan Proyeksi Tantangan 2024. *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*.
- Suganda, T. R. (2018). Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue November).
- Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 21–40. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1627>
- Suratna & Widjanarko. (2020). Investasi saham. *IPPM UPN "Veteran" Yogyakarta*, 2–4.
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta PTyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta

Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39. robolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.

Widiyani, Z. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Provitabilitas dan Rasio Solvabilitas pada PT Acset Indonusa Tbk Tahun 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), 33–46.